



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B TK PGRI DESA OEMPU KECAMATAN TONGKUNO KEBUPATEN MUNA

Nurul¹⁾*, Muamal Gadafi¹⁾, Nurhayati¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia

*Korespodensi Autor, Email: nhurullodhe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK PGRI Desa Oempu, Kec. Tongkuno, Kab. Muna. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan anak didik pada kelompok B TK PGRI Desa Oempu Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki dan 8 anak perempuan. Berdasarkan Hasil analisis dari hasil penelitian data aktivitas mengajar guru dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari 84,61% menjadi 100% dan pada aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan dari 57,14% menjadi 92,85%. Hasil evaluasi belajar anak berupa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 33.33% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66,7%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93,3%

Kata kunci: kemampuan motorik halus, kegiatan mewarnai

IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH COLORING ACTIVITIES IN GROUP B TK PGRI OEMPU VILLAGE TONGKUNO DISTRICT MUNA

Abstract

The purpose of this study was to improve fine motor skills through coloring activities in group B TK PGRI Oempu Village, Tongkuno District Muna. This type of the research is classroom action research which is carried out in two cycles (CAR). The subjects in this study were teachers and students in Group B TK PGRI Oempu Village, Tongkuno District Muna consisting of 7 boys and 8 girls. The results of the analysis of teacher teaching activity data in cycle II increased from 84,61% to 100% and in student learning activities in cycle II increased from 57,14% to 92,85%. The result of learning evaluation of children in the form of the fine motor ability through coloring activity showed an increase from before the action of 33,33% experienced an increase in cycle I of 66,7%, then increased in cycle II by 93.3%.

Keywords: fine motor skills, coloring activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan (Seniwati, 2019) Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Purwaningsih, 2017). Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-

aspek perkembangan yang dimiliki anak (Watini, 2020).

Taman kanak-kanak tergolong kedalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun yang juga termasuk dalam usia keemasan (golden age), (Ningsih, 2015) pada tahap ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apa bila terus diberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan sekasimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motik, nilai moral agama dan sosial emosional. Perkembangan keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. (Nuraini, 2019) menjabarkan bahwa keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Menurut (Dhafet, 2018) bahwa motorik halus merupakan bentuk kegiatan untuk melatih anak agar lebih terampil dan cermat dalam menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari motorik halus yaitu mengenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun permainan yang bersifat membangun (Cahyaningrum, 2018).

Berdasarkan observasi di kelompok B TK PGRI Oempu, Desa Oempu, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna bahwa kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai anak-anak terlihat kurang antusias. Hal tersebut menyebabkan kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan kurang optimal. Data hasil observasi yang diperoleh bahwa 10 anak atau 63,5% masih termasuk belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan hanya terdapat 6 anak atau 37,5% yang sudah mencapai kriteria BSB. Sehingga sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Tanya jawab antara Guru dan anak terjadi ketika pelaksanaan observasi, Guru bertanya: "Mengapa mewarnai gambarnya seperti itu nak?", Anak menjawab: "Bosan, malas, capek" dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah krayon dan pensil warna. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan mewarnai menggunakan

sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mewarnai dapat berkembang secara maksimal (Hartina & Abubakar, 2019) serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan. Media yang bervariasi diperlukan untuk menarik antusiasme anak dan memberikan stimulasi yang maksimal (Cahlia & Mustar, 2019) Media tersebut bersifat mudah didapatkan, tidak berbahaya dan harganya yang lebih terjangkau menjadi alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Maka Solusi yang diberi kan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di TK PGRI Desa Oempu, Kec. Tongkuno, Kab. Muna kelompok B adalah dengan (Cahlia & Mustar, 2019) memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering. Alat yang digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah zat pewarna makanan, pelepah daun pisang, pelepah daun serai dan cotton bud.

Mewarnai Menggunakan Zat Pewarna Makanan. Penggunaan zat pewarna makanan dalam penelitian ini yaitu sebagai alternatif utama dalam pemilihan warna dimana apabila menggunakan bahan zat pewarna makanan selain tidak berbahaya bagi anak dan harganya yang terjangkau juga sangat mudah ditemukan serta pilihan warnanya pun beragam (Rohanah & Watini, 2022). Pengaplikasiannya pada gambar juga tidak terlalu rumit bagi anak dimana zat pewarna makanan yang dituangkan kedalam wadah selanjutnya di beri sedikit air agar lebih mudah diserap oleh alat mewarnai seperti catton bud, pelepah daun pisang dan pelepah daun serai.

Mewarnai Menggunakan Pelepah Daun Pisang. Penggunaan pelepah daun pisang sebagai pengganti kuas dalam kegiatan mewarnai menjadi pilihan karena pelepah daun pisang tidak berbahaya bagi anak, mudah di temukan dan terjangkau. Selanjutnya pelepah daun pisang yang telah di pisahkan dari daunnya kemudian di bagi menjadi beberapa bagian kecil dengan panjang sekitar 6-7cm dan lebar 1cm yang digunakan untuk meletakkan warna sebagai pengganti kuas pada pola gambar yang akan diwarnai. (Zuama & Rahmatia, 2019).

Mewarnai Menggunakan Pelepah Daun Serai. Penggunaan pelepah daun pisang sebagai pengganti kuas selain untuk menarik minat anak dengan penggunaan alat mewarnai yang bervariasi juga mudah ditemukan dan tidak berbahaya bagi anak. Selanjutnya pelepah daun serai yang digunakan adalah di bagian pucuk yang telah

dipisahkan dari daunnya dipotong dengan panjang sekitar 6-7cm dan lebar yang disesuaikan dengan pelepah daun serainya. Pelepah daun serai ini digunakan untuk meletakkan warna sebagai alat pengganti kuas pada pola gambar yang akan diwarnai.

Mewarnai Menggunakan Catton Bud. Penggunaan catton bud sama seperti pelepah daun pisang dan pelepah daun serai, catton bud juga sebagai alat pengganti kuas yang digunakan untuk meletakkan warna pada pola gambar yang akan diwarnai.

Penelitian yang relevan yaitu Nurul Fadhillah (2012) dengan hasil penelitian dengan menggunakan alat dan bahan seperti pewarna makanan sebagai bahan pewarna, pelepah daun pisang, pelepah daun pepaya dan catton bud. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kegiatan mewarnai menggunakan alat dan bahan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus, berdasarkan hasil observasi siklus I hasil aktifitas pembelajaran anak mencapai (68,23%) dan pada siklus II hasil aktifitas anak meningkat menjadi (81,25%) dengan katagori sangat baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menghadirkan sebuah kegiatan yang dapat menarik perhatian dan minat anak dalam mewarnai gambar dengan mewarnai menggunakan bahan zat pewarna makanan dan alat pengganti kuas seperti, catton bud, pelepah daun pisang dan pelepah daun serai untuk mewarnai gambar agar dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK PGRI Desa Oempu, Kec. Tongkuno, Kab. Muna

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK PGRI Desa Oempu Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi Subjek penelitian adalah guru peneliti dan anak-anak kelompok B di TK PGRI Desa Oempu dengan jumlah keseluruhan sebanyak 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Adapun faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah (1) Faktor guru, aktivitas mengajar guru; (2) Faktor anak, aktivitas belajar anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi,

wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti mengenai keaktifan, semangat anak dalam bergerak dan kelincahan serta keluwesan gerakan tangan pada saat kegiatan berlangsung. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar untuk mengetahui berbagai informasi selama proses pembelajaran. Studi dokumen digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumentasi tertulis dan foto-foto peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan mengambil gambar kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Peneliti mengambil dokumentasi anak yang sedang melakukan kegiatan mewarnai dari siklus I sampai siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termaksud penelitian kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggal 5 September 2022. Peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK PGRI Desa Oempu Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna untuk menyampaikan tujuan peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK PGRI Desa Oempu yang dipimpinnya. Selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru untuk menjadi observer dalam kegiatan yang akan dilakukan peneliti yakni meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan di TK PGRI Desa Oempu sudah baik. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan pensil warna yang intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan sehingga anak jenuh dengan kegiatan yang berulang-ulang. Kemudian sebagai anak menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan mewarnai yang sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dari 15 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, terdapat 1 orang anak atau sebesar 6,67% yang berada pada

kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 orang anak atau sebesar 26,66% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 orang anak atau 46,67% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 orang anak atau sebesar 20% berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan scenario pembelajaran RPPH siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan menyambut kedatangan anak di depan pintu masuk sekolah kemudian di lanjutkan dengan apel/berbaris yang di pimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan sambil merentangkan tangan untuk persiapan senam pagi, setelah senam pagi anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara beraturan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di arahkan untuk duduk berkelompok dan mendengarkan arahan yang diberikan guru, selesai mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru meminta anak untuk melakukan kegiatan mewarnai sesuai dengan arahan guru. Kegiatan akhir yaitu guru menanyakan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyayi bersama berdoa dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan II, peneliti melakukan review tentang pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dimulai dengan tanya jawab tentang kegiatan mewarnai yang telah dilakukan sebelumnya yaitu kegiatan mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang yang dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media atau alat-alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan mewarnai yaitu gambar yang akan diwarnai berupa gambar, pewarna serta alat yang digunakan untuk mewarnai. Ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang pengamatan

dan pencatatan dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk tidak mewarnai secara terburu-buru agar hasilnya bisa bagus. Selain itu, dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai. Kegiatan akhir yaitu guru menanyakan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyayi bersama berdoa dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan III dimulai dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang akan dilakukan adalah mengerjakan LKA menghubungkan gambar dengan kata dimulai dengan bersama-sama menyebutkan gambar yang ada di LKA. Kegiatan yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan cotton bud. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan memberikan contoh mewarnai menggunakan cotton bud terlebih dahulu kemudian memperlihatkan media yang digunakan, 4 pewarna yang sudah ditempatkan pada wadahnya dan diberi kapas, 4 cotton bud ukuran besar yang diletakkan pada setiap warna dan gambar yang akan diwarnai. Guru tidak lupa untuk menyampaikan aturan yang telah disepakati untuk berbagi pewarna serta mengembalikan cotton bud sesuai pada warnanya. Kelompok yang pertama kali mendapatkan kertas gambar dan pewarna adalah yang semua anggota kelompoknya sudah siap untuk melakukan kegiatan. Jika semua anak sudah mendapatkan kertas gambar anak diminta untuk memberi nama terlebih dahulu pada kertas gambar masing-masing. Anak-anak boleh memulai untuk mewarnai gambar. Anak-anak bebas mewarnai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka. Ketika kegiatan mewarnai berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian, guru meminta untuk tidak terburu-buru ketika mengerjakan. Kegiatan akhir yaitu guru menanyakan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyayi bersama berdoa dan salam.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar aktivitas sebanyak 13 aspek yang diamati. Pada siklus I skor yang terlaksana oleh guru/peneliti dari 13 aspek hanya 11 aspek atau 84,61% yang terlaksana diantaranya: (1) guru

mempersiapkan anak untuk belajar; (2) Guru membuka kegiatan dengan pembelajaran dengan mengucapkan salam; (3) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (4) guru menyiapkan media pembelajaran; (5) guru memberikan bimbingan kepada anak saat kegiatan mewarnai; (6) guru memberikan bimbingan kepada anak saat memegang *cotton bud*; (7) Guru memberikan contoh cara mewarnai dengan benar; (8) guru memberikan bimbingan kepada anak saat kegiatan mewarnai ; (9) guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan; (10) guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini; (11) guru menutup pembelajaran hari ini dengan beryanyi dan berdoa .Sedangkan ada 2 aspek atau 15,38 yang tidak tercapai diantaranya: (1) guru meminta anak untuk memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan; (2) guru memantau anak saat melakukan kegiatan mewarnai.

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 14 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 8 aspek atau 57,14% diantaranya: (1) anak mempersiapkan diri sebelum belajar; (2) anak menjawab salam; (3) anak berdoa sebelum belajar; (4) anak memperhatikan guru saat menyiapkan media pembelajaran; (5) anak bersedia mendapatkan bimbingan guru; (6) anak memperhatikan guru saat memberikan contoh cara mewarnai yang baik; (7) anak mulai melakukan kegiatan mewarnai; (8) anak menyanyikan lagu dan menghafalkan doa pulang. Sedangkan aspek yang tidak tercapai ada 6 aspek atau 42,85% diantaranya; (1) anak aktif pada kegiatan apersepsi; (2) anak melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini; (3) anak mendengarkan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini; (4) anak memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan; (5) anak mendengarkan nasehat terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini; (6) Anak merapikan alat mewarnai setelah melakukan kegiatan.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I

| Kategori | Jumlah | (%) |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Berkembang Sangat Baik | 3 | 20% |
| Berkembang Sesuai Harapan | 7 | 46,7% |
| Mulai Berkembang | 5 | 33,33% |
| Belum Berkembang | 0 | 0% |
| Jumlah | 15 | 100% |

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK PGRI Oempu pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 46,7% yaitu 7 orang anak didik dari 15 orang anak didik secara keseluruhan. Nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 20% yaitu diperoleh 3 orang anak didik, untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 33,3% diperoleh 5 orang anak didik. Berdasarkan evaluasi tersebut, sebagian besar anak didik sudah dapat melaksanakan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai namun belum mencapai kinerja 85% jika anak didik memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). 4.5 dan 4.6 dapat dinyatakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK PGRI Oempu secara klasikal pada siklus 1 mencapai tingkat keberhasilan sebesar 66,67% yang dicapai 15 orang anak didik, 7 orang anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 46,7% dan 3 orang anak didik memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 20%. Hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tindakan perolehan nilai keberhasilan sebesar 85%, sementara tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai perolehan nilai sebesar 66,7% maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum terselesaikan dalam hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Pada kegiatan inti di siklus II pertemuan I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, peneliti menjelaskan kembali materi tentang cara melakukan mewarnai dengan baik. Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud*. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai, anak yang maju diminta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-

teman satu kelompoknya. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai yaitu *cotton bud*. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian. Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa memegang *cotton bud* menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Karena mewarnai menggunakan *cotton bud* merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak karena biasanya anak-anak mewarnai menggunakan krayon. Kegiatan akhir yaitu guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari anak pada hari ini, jika anak belum maksimal dalam menjawab maka guru membimbing anak hingga dapat menjawab dengan baik. Hal tersebut akan dilakukan guru pada siklus II untuk memaksimalkan tercapainya indikator penilaian.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan inti pada pertemuan ini adalah mewarnai menggunakan *cotton bud* dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar yang akan diwarnai dan pewarna yang digunakan kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu untuk mencampur warna misal kuning dicampur merah menjadi orange dan menyampaikan aturan selama kegiatan mewarnai dilakukan seperti tidak berebut pewarna, tidak mencolekkan pewarna di baju milik teman dan saling membantu bila teman membutuhkan bantuan. Guru membagikan pewarna dan gambar yang akan diwarnai pertama kali pada kelompok yang paling rapi. Jika sudah mendapatkan semua maka kegiatan mewarnai boleh dimulai. Kegiatan akhir yaitu guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari anak pada hari ini, jika anak belum maksimal dalam menjawab maka guru membimbing anak hingga dapat menjawab dengan baik. Hal tersebut akan dilakukan guru pada siklus II untuk memaksimalkan tercapainya indikator penilaian.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan inti yang dimulai dengan memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai, menyampaikan

kesepakatan selama kegiatan mewarnai dan memberikan contoh kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* dengan mencampur beberapa warna dan membentuk warna baru untuk menarik minat serta antusiasme anak. Guru meminta perwakilan 1 anak pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan membagikan kepada teman satu kelompoknya masing-masing. Bila semua sudah mendapatkan kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan terhadap kegiatan mewarnai dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar menggunakan kamera dan lembar observasi sedangkan guru memberikan motivasi dan arahan agar anak dapat maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai. Kegiatan akhir yaitu guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari anak pada hari ini, jika anak belum maksimal dalam menjawab maka guru membimbing anak hingga dapat menjawab dengan baik. Hal tersebut akan dilakukan guru pada siklus II untuk memaksimalkan tercapainya indikator penilaian.

Hasil analisis pengamatan guru sesuai dengan lembar observasi aspek yang diamati harus dicapai oleh guru, pada siklus II skor yang terlaksana oleh guru/peneliti dari 13 aspek 13 aspek atau 100% yang terlaksana diantaranya: (1) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (2) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam; (3) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (4) guru menyiapkan media pembelajaran; (5) guru memberikan bimbingan kepada anak saat kegiatan mewarnai; (6) guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan benar; (7) guru memberikan bimbingan kepada anak saat memegang *cotton bud*; (8) guru memberikan contoh cara mewarnai dengan benar; (9) guru memberikan bimbingan kepada anak saat kegiatan mewarnai; (10) guru memantau anak saat melakukan kegiatan mewarnai; (11) guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan; (12) guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini; (13) guru menutup pembelajaran hari ini dengan beryanyi dan berdoa.

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi siklus II sebanyak 14 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 13 aspek atau 92,30% diantaranya; (1) anak mempersiapkan diri sebelum belajar; (2) anak menjawab salam; (3) anak berdoa sebelum belajar; (4) anak memperhatikan guru saat menyiapkan media pembelajaran; (5) anak

bersedia mendapatkan bimbingan guru; (6) anak memperhatikan guru saat memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan benar; (7) anak merapikan alat mewarnai; (8) anak menyanyikan lagu dan menghafalkan doa pulang; (9) anak aktif pada kegiatan apersepsi; (10)) anak melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini; (11) anak memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan; (12) guru memantau anak pada saat melakukan kegiatan mewarnai ; (13) anak menyanyikan lagu dan menghafalkan doa pulang. Sedangkan yang tidak tercapai 1 aspek atau 7,69% yaitu (1) anak mendengarkan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

| Kategori | Jumlah | (%) |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Berkembang Sangat Baik | 6 | 40% |
| Berkembang Sesuai Harapan | 8 | 53,3% |
| Mulai Berkembang | 1 | 6,7% |
| Belum Berkembang | 0 | 0% |
| Jumlah | 15 | 100% |

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK PGRI Desa Oempu Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna pada evaluasi siklus II, rata-rata anak didik mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 53,3% yang diperoleh dari 8 anak didik dari 15 anak didik, untuk nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 40% yaitu diperoleh 6 orang anak didik, dan untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 6,7 yang diperoleh 1 anak didik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, anak didik sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik mencapai indikator kinerja 93,33% jika anak didik memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Jika dilihat dari hasil perhitungan secara klasikal pada siklus II yaitu 93,33% anak didik telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 85% anak didik memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B TK PGRI Desa Oempu Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna sepakat untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus

selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan.



Gambar 1. Histogram aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 84,61% dari 11 aspek yang diamati, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 2. Histogram aktivitas belajar anak siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa aktivitas belajar anak pada siklus I mencapai 57,14%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,85%. Dengan demikian aktivitas belajar anak pada penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok B Tk PGRI Desa Oempu Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna selama II siklus maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai. Hal ini dapat terlihat oleh kemampuan motoric halus anak dalam kegiatan mewarnai pada saat observasi awal sebelum Tindakan yang tercapai hanya sebesar 33,33%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 66,7% Dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 93,3% Serta berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase

sebesar 84,61% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase sebesar 57,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,30%.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian Tindakan kelas, peneliti menyarankan dalam kegiatan pembelajaran guru menyediakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam mewarnai agar dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahlia, D. P. A., & Mustar, S. Y. (2019). Meningkatkan Kreativitas Mencetak Menggunakan Bahan Dasar Bubur Kertas. *Jurnal Riset Golden Age*, 2(2), 177–186. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Iwbb2YgAAAAJ&citation_for_view=Iwbb2YgAAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Cahyaningrum, B. A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan montase di kelompok b3 tk kencana putra pengasih kulon progo. *Journal Students UNY*, 1–7. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ah>
- Dhafet, N. A. M. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Kelompok B TK Negeri Pembina Kendari. *Jurnal Smart PAUD*, 1(2), 91–101. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/4675>
- Hartina, W. ode, & Abubakar, S. R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal Riset Golden Age*, 2(1), 64–69. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/RGAP/article/view/8309>
- Ningsih, A. S. (2015). Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi*, 7(4), 1–12. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Nuraini, A. R. (2019). Pelaksanaan Program Pengembangan... (Amalia Rizki Nuraini) 389. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(4), 389–399. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/viewFile/16088/15567>
- Purwaningsih. (2017). Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(8), 852–861. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/viewFile/10310/9871>
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725–1736. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022> Abstrak:
- Seniwati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Tk PGRI 02 Padamara. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(September), 129–140. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.19>
- Zuama, S. N., & Rahmatia. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Kelompok B Tk Aisyiyah Viii Kecamatan Tatanga. *Jurnal Bungamputi*, 5(1), 1–12. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/15588>